

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, investasi di Indonesia sedang mengalami perluasan yang stabil. Sepanjang 4 tahun terakhir dunia investasi berkembang ke arah positif. Perkembangan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi yang muncul guna menguatkan energi saing serta arus data yang terus menjadi kilat menjadikan industri terus bersaing menajaki pertumbuhan global. Persaingan tersebut mendesak industri supaya senantiasa tingkatkan kinerjanya. Para investor yang sudah menanamkan modalnya ataupun para calon investor hendak terus memperhitungkan kinerja industri. Buat itu industri dituntut supaya sanggup bersaing dalam menarik atensi investor dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Nainggolan (2019), nilai suatu bisnis akan meningkat sebanding dengan harga sahamnya, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, harga saham yang lebih rendah berarti nilai perusahaan yang lebih rendah. Maka perusahaan harus benar-benar memperhatikan penentuan harga saham saat perusahaan menerbitkan harga saham. Sunariyah (2010:4) Cara lain untuk mencapai kesehatan yang lebih baik di masa depan adalah melalui investasi, yang membantu memperkirakan inflasi tahunan. Berinvestasi adalah teknik cepat dan efisien untuk menciptakan pendapatan atau keuntungan. Berbagai

sarana keuangan, termasuk saham, obligasi, jaminan, hak, obligasi konversi, dan opsi beli dan jual, tersedia dalam operasi ini. Salah satu sarana investasi yang banyak menarik minat berinvestasi adalah saham. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukanya kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang. (Eduardus Tandelin p,3 2017) Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada investor tentang potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, sehingga tidak ada penyesalan atau kerugian di kemudian hari

Bagi pemegang saham, harga saham merupakan sumber informasi yang penting. Kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan meningkat seiring dengan harga saham yang dimilikinya. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kemampuannya untuk sukses Wijaya H. Tania D. R. & Cahyadi H. (2021).Kasmir (2016) Rasio yang dikenal sebagai return on equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas perusahaan digunakan untuk menghitung laba atas ekuitas, atau ROE. Return on equity (ROE) yang tinggi merupakan pertanda bahwa keuntungan bisnis semakin meningkat dan adanya peluang bagi investor untuk menanamkan uangnya ke perusahaan melalui pengelolaan aset fisik

yang baik. Sebaliknya, return on equity (ROE) yang menurun menunjukkan buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham diukur dengan laba per saham (EPS) yang disebut juga dengan rasio nilai buku. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum memenuhi ekspektasi pemegang saham; di sisi lain, rasio yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menunjukkan kinerja yang kuat. Idris A. (2021).

Dalam Setiwati Dewi (2018), nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar saham suatu perseroan yang terbentuk pada saat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual disebut nilai pasar perseroan, karena harga pasar saham tersebut dianggap mencerminkan nilai sebenarnya dari harta kekayaan perusahaan tersebut. perusahaan Peluang investasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham.

Meskipun profitabilitas juga merupakan rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, profitabilitas adalah metrik yang secara metaforis digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan konsumen merupakan salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan stabil. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan kriteria yang dipertimbangkan investor sebelum membeli saham perusahaan konsumen. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpotensi mempengaruhi harga saham pasar sahamnya. Tirza Tiara Muhammad (2019).

Perusahaan besar dapat memperoleh kepercayaan lebih dari pembeli dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dinilai memiliki kondisi keuangan yang kuat. Dijelaskan oleh Dwi Rahmawati (2022). Semakin mudah maka semakin besar ukuran atau ruang lingkup perusahaan tersebut. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dipilih karena sangat menentukan kepuasan pelanggan. Kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman harus disediakan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Alasan banyaknya prospek ekspansi dan pengembangan industri makanan dan minuman terlihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan tersebut yang tercatat di BEI. Choirudin (2018). Somad A (2021) Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh Return On Equity. Chandra D S (2021) ROE tidak mempunyai hubungan dan signifikan pada harga saham. Putra A H & Hasanuh N (2021). ROE memiliki pengaruh negatif pada harga saham. Keahlian industri untuk menambah keuntungan adalah suatu indeks menilai perusahaan tersebut sanggup berjuang ditengah ketidakpastian penurunan ekonomi. Perusahaan dapat dikategorikan sukses jika mencapai tujuan, jika perusahaan sanggup meningkatkan laba yang diperoleh dari nilai ekuitas. Agar tahu besar kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, yang akan menggunakan hitungan rasio profitabilitas.

Nainggolan & Intira (2019) mengatakan korporasi tentunya harus memperhatikan penentuan harga saham pada saat perusahaan melepas harga sahamnya. Sebab, semakin tinggi harga saham maka akan

meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilainya.

Instrumen investasi yang terkonsentrasi pada satu pasar, yaitu pasar modal, antara lain obligasi, saham, dan reksadana. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan saham, termasuk saham perusahaan manufaktur, yang dimiliki oleh setiap investor. Ada banyak sekali bisnis manufaktur di Indonesia. Perusahaan publik juga merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Usaha manufaktur ini dibagi menjadi tiga bidang industri oleh Bursa Efek Indonesia: industri produk konsumen, aneka, dan industri dasar dan kimia. Berbagai sektor industri dipecah menjadi enam kategori yang lebih kecil: komponen dan otomotif, tekstil dan pakaian jadi, mesin dan alat berat, elektronik, otomotif dan komponen, serta tekstil dan garmen. Fenni (2021) Solvabilitas merupakan apabila semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Semakin besar Debt To Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relative terhadap ekuitas. Karena Debt to Equity Ratio (DER) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi yang terkait dengan perusahaan, peningkatan tingkat utang juga meningkatkan risiko ekuitas, yang menurunkan pendapatan. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan, dengan DER yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan utang maka deviden yang seharusnya di bagikan pada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan

untuk membayar utang perusahaan. Perusahaan didirikan dan dijalankan dengan tujuan mencapai kesuksesan keuangan bagi pemiliknya. Semua jenis perusahaan, termasuk yang berukuran kecil, menengah, atau besar, memiliki target untuk menghasilkan profit atau pendapatan yang dapat memperluas cakupan operasi mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, fokus di tempatkan pada peningkatan performa keuangan perusahaan Hari Prihantono (2020). Setiap perusahaan berharap mengalami pertumbuhan, dan pencapaian pertumbuhan ini sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan strategi melalui pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk merencanakan, menghimpun, dan efisien menggunakan sumber daya finansial guna meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan perlu merancang rencana utama untuk memperoleh modal dari sumber eksternal dan mengalokasikannya dengan efisien. Dalam mengikuti evolusi ekonomi global yang mengarah pada sistem pasar bebas, perusahaan - perusahaan merasa semakin mendorong diri untuk meningkatkan daya saing mereka. Setiap perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat untuk bersaing dengan baik dalam lingkungan ini dengan mengelola bisnis mereka secara optimal. Salah satu indikator kesuksesan dan keunggulan perusahaan dalam persaingan dengan pesaing lainnya adalah mencapai profit yang dapat dibagi kepada para pemangku kepentingan. Balqish A T (2020). Pasar untuk membeli dan menjual berbagai produk keuangan jangka panjang, seperti saham, reksa dana, obligasi, dan surat utang,

dikenal sebagai pasar modal. Pasar modal mendukung berbagai infrastruktur dan fasilitas untuk pembelian, penjualan, dan operasi terkait lainnya. Hal ini mencakup sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan lembaga lainnya serta sumber daya bagi kegiatan investasi yang dilakukan investor. Karena potensi keuntungannya yang besar, jual beli saham menjadi salah satu strategi investasi yang banyak digunakan oleh banyak investor. Dalam hal ini, investor memilih usaha yang menguntungkan dengan risiko minimal. Pandji B I (2019). Dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah seluruh saham biasa yang beredar, maka rasio Earning Per Share (EPS) menggambarkan keuntungan (return) yang diterima investor atau pemegang saham per saham. EPS adalah metrik yang berguna untuk menilai tingkat keuntungan suatu perusahaan dan sarana untuk mengukur kinerja upayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya Badruzaman (2017). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau kemanjurannya dalam menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan ekuitasnya diukur dengan laba atas ekuitasnya. Dibagi dengan total ekuitas, laba bersih setelah pajak menghasilkan angka Return On Equity Ramdhani (2017). Ukuran pengembalian modal yang dapat diperoleh pemilik bisnis atas investasinya di perusahaan disebut laba atas ekuitas. Return on Equity mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham, atau seberapa baik setiap rupiah yang diinvestasikan menunjukkan bahwa modal mereka telah digunakan Sari M & Jufrizen (2019). perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh instrumen yang digunakan. Laba

bersih dikontraskan dengan besar kecilnya neraca perusahaan pada rasio ini. Meskipun laba atas ekuitas (ROE) dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap total modal atau ekuitas bisnis, laba atas aset (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan memperoleh laba dari asetnya. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali yaitu kaitannya dengan **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham?
2. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham?
4. Apakah terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham?

5. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan di atas, tujuannya adalah untuk menentukan apakah temuan penelitian berikut ini mempunyai pengaruh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

D. Manfaat Peneliti

Keunggulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan perekonomian dan memperluas pemahaman keilmuan, khususnya mengenai dampak ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana faktor-faktor mempengaruhi harga saham perusahaan secara lebih luas di bidang akuntansi dan ekonomi. Selanjutnya salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi adalah menyelesaikan program studi (S1).

b. Bagi Investor

Temuan penelitian ini dapat dipertimbangkan sebelum melakukan investasi pasar modal, dan temuan tersebut harus memberikan panduan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

c. Bagi Perusahaan

Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk mencerahkan bisnis sehingga mereka dapat terinspirasi untuk mengejar keuntungan guna mencapai tujuan mereka.

E. Sistematika Penulisan

Sebuah diskusi sistematis diselenggarakan untuk memperjelas informasi yang akan dibahas, yang dibagi ke dalam setiap bab, sehingga dapat memberikan gambaran tentang karya ini. Distribusinya terlihat seperti ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan proses penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan literatur yang mencakup penelitian sebelumnya disertakan dalam bab ini, kerangka teori, kerangka konseptual yang menggunakan teori-teori yang mendasari terkait dengan judul penelitian dan topik masalah, dan kemudian menciptakan kerangka kerja/pemikiran yang mencerminkan dan diakhiri dengan perumusan hipotesis yang nantinya akan di uji kebenarannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini nantinya akan memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan waktu dilakukan penelitian, metode

penelitian yang dipakai, berapa banyak jumlah populasi yang ada untuk subjek penelitian, sample yang digunakan berapa banyak serta teknik sample yang digunakan dalam penentuan sample penelitian. metode data yang dikumpulkan merupakan jenis penggunaan data pada penelitian ini dan sumber data yang ada di dapat dari mana dan melalui apa. Instrumen penelitian yaitu berupa alat pengambilan data yang digunakan proses pengumpulan datanya. Selanjutnya, Metodologi analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini, dan terakhir pembahasan bab empat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai tujuan utama penelitian, yaitu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan yang memanfaatkan pendekatan rasio keuangan. Perhitungan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai gambaran data penelitian. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan perbandingan terhadap hasil rasio yang muncul pada laporan keuangan setiap tahunnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya disajikan pada bab akhir ini, beserta saran untuk penelitian selanjutnya.